

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 22 Kabupaten/Kota. Karakteristik Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur berbeda-beda dengan iklim yang sangat kering, sebagian besar pendapatan mereka dari berternak, bertani, kerajinan tenun serta nelayan. Namun data yang diteliti hanya 20 Kabupaten/Kota dikarenakan Kabupaten/Kota Belu dan Kabupaten/Kota Malaka tidak digunakan di setiap variabel dikarenakan keterbatasan data.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian adalah tahun 2013-2017 yang menggunakan data Upah Minimum, Pengeluaran Pemerintah Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan yang dilaksanakan di Nusa Tenggara Timur.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian adalah data sekunder mengenai upah minimum, pengeluaran pemerintah pendidikan dan kesehatan dan kemiskinan. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan *time series* dengan rentang waktu yang digunakan pada tahun 2013 sampai tahun 2017. Data diperoleh dari beberapa sumber yaitu Badan Pusat Statistika untuk variabel dari

upah minimum, data yang diambil upah minimum Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur. Variabel selanjutnya yaitu kemiskinan datanya bersumber dari BPS, dan data yang diambil adalah data jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur. Variabel berikutnya variabel pengeluaran pemerintah, data yang diambil realisasi pengeluaran pemerintah fungsi pendidikan dan fungsi kesehatan di Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

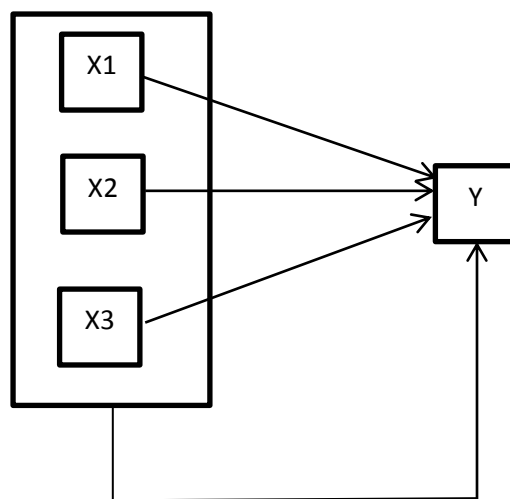
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expos facto* dengan pendekatan korelasional. *Expos facto* adalah meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan korelasional yang dilakukan adalah dengan menggunakan korelasi berganda. Korelasi berganda dipilih karena menunjukkan arah pengaruh upah minimum dan pengeluaran pemerintah fungsi pendidikan dan fungsi kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Nusa Tenggara Timur dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yang menjadi objek penelitian dimana kemiskinan merupakan variabel terikat (Y) sedangkan variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah upah minimum (X1), pengeluaran

pemerintah fungsi pendidikan (X2) dan pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan (X3).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten/kota Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Keterangan :

X1= upah minimum

X2 = pengeluaran pemerintah fungsi pendidikan

X3 = pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan

Y = kemiskinan

→ = arah Hubungan

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

a. Definisi Konseptual

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang masih kurang berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Sehingga mengakibatkan kualitas hidup seseorang rendah, diikuti dengan pendapatan, pendidikan, dan tingkat kesehatan yang rendah.

b. Definisi Operasional

Kemiskinan adalah jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistika melalui survei Ekonomi Nasional (Susesnas). Jumlah penduduk miskin yang digunakan berdasarkan data Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013-2017.

2. Upah Minimum

a. Definisi Konseptual

Upah Minimum adalah upah atau gaji yang diterima oleh buruh atau karyawan sebagai imbalannya selama bekerja baik harian, mingguan maupun bulanan di suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Upah minimum adalah upah yang diberikan kepada pekerja yang diukur dengan melihat dari kebutuhan hidup layak , indeks harga konsumen, kemampuan, perkembangan dan kelangsungan perusahaan,

tingkat upah pada umumnya yang berlaku didaerah tertentu dengan tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan per kapita. Data upah minimum berupa data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistika dari Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013-2017.

3. Pengeluaran Pemerintah Fungsi Pendidikan

a. Definisi Konseptual

Pengeluaran Pemerintah fungsi pendidikan adalah alokasi anggaran yang sudah disusun pemerintah untuk mendorong ataupun meningkatkan pengetahuan dan keahlian seseorang sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat meningkat dan dapat mensejahterakan masyarakat.

b. Definisi Operasional

Pengeluaran pemerintah fungsi pendidikan adalah jumlah pengeluaran pemerintah daerah yang dialokasikan untuk pendidikan. Data yang diperoleh dari realisasi pengeluaran pemerintah fungsi pendidikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan di Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013-2017.

4. Pengeluaran Pemerintah Fungsi Kesehatan

a. Definisi Konseptual

Pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan adalah alokasi anggaran untuk mensejahterakan masyarakat melalui pelayanan dan fasilitas yang

diberikan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik.

b. Definisi Operasional

Pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan adalah jumlah pengeluaran pemerintah daerah yang dialokasikan untuk kesehatan. Data yang diperoleh dari realisasi pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan di Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data atau mencari informasi. Dalam penelitian ini teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan yaitu studi dokumenter yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan pada tahun 2013-2017 yang mencakup 20 Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur.

F. Teknik analisis Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel dan diolah melalui program *Eviews 9*. Menurut Budiyono (2003:276) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mencari hubungan (relasi) linier dari satu variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Data panel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

penggabungan antara periode (tahun 2013-2017) dengan data seluruh variabel yang dilihat per Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur.

1. Analisis Data Regresi Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data dengan karakteristik panel adalah data yang berstruktururut waktu sekaligus *cross section* (Arifianto, 2012). Adapun persamaan umum estimasi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it,1} + \beta_2 X_{it,2} + \dots + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : variabel terikat (dependent)

X_{it} : variabel bebas (independent)

β_0 : konstanta

$\beta_1 \beta_2$: koefisien yang dicari untuk mengukur pengaruh variabel X_1 dan X_2

Terdapat beberapa keunggulan yang diperoleh dengan menggunakan data panel menurut Gujarati (2013) dibandingkan dengan hanya menggunakan data *coss-section* murni atau *time-series* adalah:

1. Teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas dalam setiap unit secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik subyek.
2. Penggabungan observasi *time series* dan *cross section* memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, dan sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi *cross section* berulang-ulang, data panel sangat cocok untuk mempelajari dinamika perubahan.

4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak dapat diukur oleh data *cross section* murni atau time series murni.
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit.
6. Data panel dapat meminimumkan bias yang dihasilkan oleh agregasi variabel *cross* dengan jumlah yang banyak.

2. Uji Normalitas dan Deteksi Gejala Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sumanto 2014, 146). Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (Uji J-B). Ketentuan Uji JB adalah sebagai berikut (Gujarati, 2010) :

Ho: Residual terdistribusi secara normal

Ha : Residual tidak terdistribusi secara normal

Jika hasil JB statistik > Chi Square tabel, maka Ho ditolak

Jika hasil JB statistik < Chi Square tabel, maka Ho diterima

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi karena variasi dari setiap galat tidak konstan, sehingga tidak dapat menghasilkan estimasi yang efisien meskipun tetap konsisten dan tidak bias. Masalah heterokedastisitas terjadi pada data *cross section* yang mengakibatkan hasil uji t dan uji F

menjadi bias (Gujarati, 2004). Keberadaan heteroskedastisitas dapat diuji dengan Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap residual absolut.

Permasalahan heteroskedastisitas dapat diatasi dengan penggunaan estimasi Generalized Least Square (GLS), metode ini mampu mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus menghilangkan sifat ketidakbiasan (unbiased) dan konsistensi estimator (Gujarati, 2009)

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisiennya korelasi diantara sesama variabel bebas ini sama dengan 1 atau mendekati 1 maka konsekuensinya adalah:

Nilai koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir

Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak hingga

Menurut Gujarati (2010) multikolenearitas menjadi masalah yang serius apabila korelasi anantara dua variabel bebas melebihi 0,8. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.8 maka tidak ada masalah multikolinearitas, namun jika lebih besar dari 0.8 maka ada masalah multikolineraitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang di estimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model

menjadi tidak efisien. Uji atokorelasi bertujuan untuk melihat apakah setiap model regresi linear ada korelasi anatara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Uji Autokorelasi yang paling sederhana adalah menggunakan uji Durbin-Watson (Gujarati, 2004). Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.1 Indikator Hasil Uji Durbin-Watson

Hasil Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak Ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$D_1 < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak Ada autokorelasi negatif	Tidak ada Keputusan	$4 - d_u < d < 4d_1$
Tidak Ada Autokorelasi	Jangan ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Gujarati, 2004, p.470

3. Uji pemilihan model terbaik

Penelitian ini menggunakan data regresi data panel, karena data yang digunakan adalah data panel. Data panel akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap objek dan periode waktunya. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural (Ln) pada setiap variabelnya hal ini bertujuan untuk meniadakan atau minimalkan adanya penyimpangan deteksi normalitas dalam asumsi klasik.

Terdapat tiga estimasi model menggunakan data panel yaitu

a. Model Common Effect (CEM)

CEM merupakan pendekatan yang menggabungkan model data panel yaitu seluruh data *time series* dengan data *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Model Fixed Effect

Model Fixed Effect mengasumsikan bahwa dapat intersep yang berbeda antara individu dan objek, tetapi memiliki *slope regresi* yang sama. suatu objek memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu dan juga koefisien regrensinya yang ditetapkan dari waktu ke waktu. Untuk membedakan suatu individu dengan individu lainnya digunakan dummy variabel (variabel contoh/ semu). Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*

c. Model Random Effect

Model ini akan digunakan mengestimasi data panel dimana residual yang diduga saling berhubungan antara waktu ke waktu antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan melalui *error terms*. Keuntungan menggunakan *metode random effect*

yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebutkan sebagai *error component model* (*ECM*) atau teknik *generalized least square* (*GLS*).

4. Uji Spesifikasi Pemilihan Model

Data panel memiliki tiga model pendekatan yaitu *common effect* (*CE*), *fixed effect* (*FE*) dan *random effect* (*RE*)

a.Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang sebaliknya dipakai. Terdapat dua pilihan model yaitu *model fixed effect* atau *model common effect*.

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Apabila hasil *uji Chow* ini menghasilkan *probabilitas Chi-Square* lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *model common effect*. Sebaliknya, apabila *probabilitas Chi-Square* yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka model yang sebalinya digunkan yaitu *fixed effect*.

b.Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model akan dianalisis menggunakan *model Fixed Effect Model* (*FEM*) atau *Random Effect Model* (*REM*). Hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji husman adalah jika H_0 diterima maka yang digunakan *Random Effect Model* dan jika H_0 ditolak maka yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Apabila nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan jika nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi 5% maka *Random Effect Model* yang digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Bayyina, (2016:613) Uji *Lagrange Multiplier (LM)* adalah pengujian untuk memilih model yang lebih baik antara *common effect model* atau *random effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *model common effect* lebih baik

H_1 : *mode random effect* lebih baik

Jika nilai *probability Breusch-Pagan* kurang dari α maka H_0 ditolak yang berarti regresi data panel yang digunakan adalah *model random effect* dan sebaliknya.

5. Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Dimana, menurut Sugiyono (2007:86) hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. hipotesis ini digunakan pada hubungan antara upah minimum dan pengeluaran pemerintah fungsi pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota nusa tenggara timur.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan menurut Ghozali (2013). Dalam hal ini pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2013). Dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

6. Analisis koefisien korelasi

Koefisien determinasi bagian dari keragaman total variabel terikat Y (Variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keterangan variabel X (Variabel yang mempengaruhi atau independen) (Suharyadi dan Purwanto, 2013:162). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar koefisien determinasi maka yang terjadi adalah

semakin besar pula kemampuan variabel X (independen) dalam menerangkan variabel Y (dependen).

7. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (uji *goodness of fit*). Koefisien ini nilainya antar 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel independen lebih mampu menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur variasi turunan Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.

Menurut Ghozali (2013) nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.